

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
DAN DAMPAK PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
YULIZA SIREGAR  
NPM : 19.832.0400**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/22

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
DAN DAMPAK PADA RETURN SAHAM DI PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area




**OLEH:  
YULIZA SIREGAR  
NPM : 19.832.0400**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Dampak Pada Return Saham Di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Nama : YULIZA SIREGAR  
NPM : 19.832.0400  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
**(Drs. H. Miftahuddin, MBA.,)**

Pembimbing

Mengetahui

  
**(Dr. Jisan Effendi, M.Si)**

Dekan

  
**(Wan Rizca Amelia SE., MSi.,)**

K.a Prodi Manajemen


Tanggal Lulus : 13 Oktober 2021

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Oktober 2021



  
YULIZA SIREGAR

19.832.0400



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIZA SIREGAR  
NPM : 19.832.0400  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Dampak Pada Return Saham Di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 13 Oktober 2021

Yang menyatakan



YULIZA SIREGAR

19.832.0400

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Siambut Baru Kisaran pada tanggal 11 Desember 1995 dari Ayah M Rasyid Siregar dan Ibu Sri Muliati. Penulis merupakan putri keempat dari enam bersaudara. Tahun 2013 Penulis lulus dari SMA Negeri 1 Kisaran dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

### **Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Dampak Pada Return Saham Di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Dampak Pada Return Saham Di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 21.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Laba Per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Laba Per Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Kata Kunci :** Laba Per Saham, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Tingkat Pengembalian Aset, harga saham, return saham

## ABSTRACT

### *Analysis of Financial Performance on Stock Prices and Impact on Stock Returns in Cosmetics Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

*The purpose of this study was to determine the Analysis of Financial Performance on Stock Prices and the Impact on Stock Returns in Cosmetics Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This type of research uses associative research. Sources of data used in this study are secondary data sources. The population in this study is the financial statements of the cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample in this study were 7 Cosmetics Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The data analysis technique used in this study was the SPSS 21.0 application. The results of hypothesis testing show that Earnings Per Share has a positive and significant effect on stock prices in 4 cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The ratio of Debt to Equity has no significant effect on stock prices in 4 cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The rate of return on assets has no significant effect on stock prices in 4 cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Earnings per share has no significant effect on stock returns in 4 cosmetic sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The ratio of Debt to Equity has no significant effect on stock returns in 4 cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The rate of return on assets has no significant effect on stock returns in 4 cosmetics sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.*

*Keywords: Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio, Rate of Return on Assets, stock prices, stock returns*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul skripsi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan doa dari banyak orang sehingga peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada orang-orang tersebut.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi Msi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Ketua Sidang yang telah memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Teddi Pribadi, SE., MM., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran kepada peneliti
4. Bapak Ir. Muhammad Yamin, MM., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
5. Ibu Wan Risca Amelia SE., MSi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
6. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, SE., M.Si., Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Medan Area

7. Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada peneliti dan Ibu Eka Dewi Setia Trg, SE., MSi., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
9. Ayah dan Ibu peneliti yang telah memberikan dukungan, doa dan perhatiannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti, 13 Oktober 2021

YULIZA SIREGAR

19.832.0400

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. <i>Return</i> Saham.....	10
2.1.1. Pengertian <i>Return</i> Saham.....	10
2.1.2. Indikator <i>Return</i> Saham .....	11
2.2. Harga Saham.....	12
2.2.1. Pengertian Harga Saham.....	12
2.2.2. Indikator Harga Saham .....	13
2.2.3. Jenis-Jenis Harga Saham.....	14
2.3. Kinerja Keuangan .....	16
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	16
2.3.2. Indikator Kinerja Keuangan.....	18
2.3.3. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	20
2.4. Penelitian Terdahulu .....	21
2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran .....	23
2.6. Hipotesis .....	23
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel.....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3.1 Jenis Data .....	27
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	28

3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3 Analisis Regresi Berganda.....	32
3.5.4 Uji Hipotesis (Uji Parsial).....	32
3.5.5 Koefisien Determinasi .....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	34
4.2. Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	45
4.2.4 Uji Hipotesis (Uji Parsial).....	48
4.2.5 Koefisien Determinasi .....	51
4.3. Pembahasan .....	42
4.3.1 Pengaruh Laba Per Saham terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	52
4.3.2 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	53
4.3.3 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	54
4.3.4 Pengaruh Laba Per Saham pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	54
4.3.5 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	55
4.2.6 Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	56
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	57
5.2. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik sepanjang 2015-2019.....	6
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Sampel.....	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	28
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.2 Uji Normalitas Y1.....	40
Tabel 4.3 Uji Normalitas Y2.....	41
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.5 Autokorelasi Y1.....	44
Tabel 4.6 Autokorelasi Y2.....	45
Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda Y1.....	46
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda Y2.....	47
Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji Parsial) Y1.....	49
Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji Parsial) Y2.....	50
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Y1.....	51
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi Y2.....	52

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Y1 .....	43
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Y2.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Tabulasi.....	63
Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika .....	64
Lampiran 3 Surat Riset .....	68



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal mempunyai suatu peran yang penting pada perekonomian setiap negara, hal tersebut dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu yang pertama sebagai sarana dalam pendanaan setiap usaha atau bagi perusahaan guna mendapat dana dari public sebagai pemodal (investor). Pasar modal membuat pihak yang mempunyai dana yang berlebih mampu berinvestasi dengan harapan dapat memperoleh imbalan/tingkat keuntungan yang tertentu (*return/gain*). Sedangkan manajemen dari setiap perusahaan mampu memanfaatkan dana tersebut guna kepentingan investasi dan tidak perlu menunggu dana dari operasional perusahaan yang tersedia.

Pasar modal pada kegiatan perekonomian di Indonesia diharapkan bisa meningkat agar pada akhirnya menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut terjadi karena pasar modal berupa salah satu alternatif pendanaan untuk setiap perusahaan agar perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan jumlah skala yang lebih baik dan lebih besar lagi sehingga mampu meningkatkan pendapatan dari setiap perusahaan serta memakmurkan publik/masyarakat luas.

Menurut Irham Fahmi (2012:81), Saham dapat diartikan sebagai sebuah kertas tanda bukti dari penyertaan atas kepemilikan modal/ dana yang ditempatkan pada suatu perusahaan dimana nilai nominalnya, nama perusahaan tercantum dengan jelas dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang jelas pula kepada setiap *stake holder*. Darmadji & Fakhruddin (2012:102), Harga Saham dapat diartikan sebagai suatu harga yang ada pada bursa dengan waktu tertentu.



Harga saham dapat berubah naik maupun turun dalam hitungan waktu yang sangat singkat. Harga saham dapat berubah pada hitungan menit dan bahkan pada hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena keadaan dari jumlah permintaan dan penawaran diantara pembeli dan penjual saham.

Menurut Arista (2012), *return* saham bisa diartikan sebagai harga jual dari setiap saham yang ditentukan lebih besar dari harga belinya. Semakin tinggi atau semakin mahal harga jual dari saham dari pada harga belinya, maka akan semakin tinggi pula nilai *return* yang dapat diterima oleh investor. Jika setiap individu yang melakukan investasi ingin nilai *return* yang tinggi maka investor tersebut perlu menanggung risiko lebih tinggi pula, begitu juga sebaliknya apabila investor ingin *return* yang rendah maka risiko yang nantinya akan ditanggung rendah pula.

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi hasil kerja pada bidang keuangan yang telah diraih perusahaan dan terlampir pada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dari setiap perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan alat analisis dan dapat diketahui dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Rasio-rasio dari keuangan yang dipergunakan guna menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah Laba Per Saham, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Tingkat Pengembalian Aset.

Pada tahun 2020 ini, banyak bisnis yang bingung akan kemana bisnis mereka selanjutnya, hal tersebut besar diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi berupa virus telah menginfeksi banyak orang, sampai menyebabkan sektor bisnis di dunia kehilangan pendapatan. Padatnya penyebaran virus tersebut, menyebabkan pertumbuhan ekonomi merosot hingga lesunya dunia bisnis.

Bahkan dengan terpuruknya dunia bisnis, dampak tersebut juga menyebabkan banyaknya karyawan yang diberhentikan/PHK dan banyak individu yang kehilangan bisnisnya. Jika tidak ditangani dengan baik, individu tersebut bisa berpotensi menjadi penduduk miskin baru.

Adanya penyebaran virus telah mengancam keberlangsungan mata pencaharian pada sektor kosmetik, spa, jamu, dan sektor kesehatan lain. Pada kondisi tersebut, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) justru mampu mencapai laba bersih per Desember 2019 senilai Rp.132 Juta/ meningkat sebesar 106%, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana terdapat kerugian sebesar Rp.2,26 miliar. Jumlah tersebut bertambah 1,55% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan tersebut masih dipacu oleh pertumbuhan penjualan domestik sebesar 1% dan pertumbuhan penjualan ekspor sebesar 30%. Harga Pokok Penjualan (HPP) perusahaan mampu ditekan sebesar 4,3% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. Manajemen banyak melakukan transformasi bisnis dan inovasi produk Mustika Ratu. Namun tetap saja Ada usaha yang tutup seperti spa. Tenaga kerja yang ada tetap dikaryakan.

Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh setiap Perseroan selama tahun 2019 guna meningkatkan laba salah satunya dengan cara memperluas pasar *export* hingga berbagai manca negara, mengembangkan produk agar sesuai dengan konsumen milenial, menambah banyak inovasi baik dari segi kemasan sampai jenis produknya, misalnya meluncurkan masker berbahan dasar olive, *charcoal* dan *micellar water instan clean*.

Berdasarkan data segmen penjualan, pendapatan hasil penjualan kosmetik masih memiliki kontribusi terbesar perseroan selanjutnya jamu dan produk

lainnya. Pada pengembangan konsumen milenial, PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) berkolaborasi dengan para *influencer* muda yang mempunyai pengaruh cukup besar pada kalangan remaja maupun milenial.

PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mencatat laba bersih di semester I 2020 senilai Rp.1,45 miliar, Laba berasal dari penjualan bersih senilai Rp 143,09 miliar selama semester I tahun 2020. Terdapat peningkatan penjualan bersih senilai 3,6% jika dibandingkan dengan semester I di tahun sebelumnya meskipun pada masa pandemi. Pertumbuhan penjualan ini dipacu dengan pertumbuhan dari penjualan lini bisnis baru, di Healthcare, produk Sanitizer, Disinfektan dan suplemen kesehatan.

Sumber: <https://www.industry.co.id/read/73080/sektor-industri-kosmetik-babak-belur-dihantam-pandemi-mustika-ratu-justru-sukses-cetak-laba-dan-terus-lakukan-inovasi-produk>

Permasalahan lainnya yang sedang banyak dibahas public ialah karena perusahaan kosmetik menggunakan kata yang mempresepsikan rasisme, seperti *fair*, *whitening*, dan *lightening*. Tiga kata yang dimaknai “mencerahkan” itu menjadi sorotan. Hal tersebut menyebabkan sejumlah perusahaan kosmetik mempertimbangkan menghapus kata tersebut dalam produk jualan mereka. Beberapa perusahaan dunia yang mengambil sikap itu antara lain L’Oréal, Unilever, dan Johnson & Johnson.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan bahwa ada 4 (empat) perusahaan besar dari perusahaan kosmetik yang terdaftar pada pasar saham Indonesia. Empat perusahaan tersebut diantaranya PT Unilever Indonesia (UNVR), PT Mustika Ratu (MRAT), PT Martina Berto (MBTO), dan PT Kino Indonesia (KINO).

UNVR mempunyai beberapa produk kosmetik maupun *skincare* dengan merek yang berbeda, seperti Dove, St. Ives, Suave, dan Vaseline. Harga saham

UNVR merupakan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tiga perusahaan kosmetik yang lainnya. Pada perdagangan bulan Juni tahun 2020, saham emiten UNVR diperdagangkan senilai Rp7.925 per lembar sahamnya di akhir sesi I. Namun, selama isu rasisme berkembang dan meluas pada bisnis perusahaan kosmetik, pada saham UNVR tercatat nilainya menurun. Jika dibandingkan pada nilai sepekan sebelumnya yaitu pada 24 Juni 2020, nilai saham UNVR Rp8.050 per lembar saham. Artinya, saham kosmetik dan aneka kebutuhan personal tersebut turun sebesar 1,5% atau 125 poin.

Berbeda dengan PT Kino Indonesia Tbk. mempunyai sembilan anak perusahaan dengan 32 (tiga puluh dua) merek. Di antaranya ialah merek produk kosmetik Ristra. Emiten KINO tersebut mempunyai ruang lingkup bisnis personal *care*, makanan, *beverages*, makanan hewan, dan farmasi, Saham KINO diperdagangkan senilai Rp3.430 per lembar sahamnya pada perdagangan saham Juni 2020. Di tengah isu-su rasisme yang meluas ke perusahaan kosmetik, saham perusahaan kosmetik tersebut justru meningkat jika dibandingkan pada tanggal 24 Juni 2020 senilai Rp3.410. Maka dapat dikatakan saham KINO meningkat Rp.20,- selama satu minggu.

Selanjutnya harga saham Martina Berto (MBTO) yang biasa disebut dengan brand Sariayu Martha Tilaar, Biokos, Mirabella, dan Cempaka. Perusahaan MBTO termasuk dalam emiten dengan nilai saham yang rendah yakni hanya senilai Rp63,- per lembar. Saham dari MBTO turun Rp7,- jika dibandingkan nilainya dengan tanggal 24 Juni yang tercatat Rp70,- per lembar sahamnya. Dan untuk yang terakhir, saham Mustika Ratu yang biasa dikenal dengan produk-produk kosmetik dan herbal diantaranya minyak zaitun, *slimming*



*tea*, lulur kocok, dan *slimming gel*. Saham perusahaan MRAT pada juni bernilai sama dengan seminggu sebelumnya, yaitu tetap senilai Rp126 per lembar saham. Selama satu minggu saham perusahaan kosmetik MRAT bergerak dalam rentang Rp121,- sampai dengan Rp130 per lembar saham. Merujuk pada uraian yang disebutkan, isu rasisme terlihat melanda perusahaan kosmetik dunia tidak terlalu berdampak di Indonesia, terkecuali pada perusahaan yang berhubungan langsung seperti UNVR.

Sumber: <https://www.solopos.com/terdampak-isu-rasisme-apa-kabar-emiten-perusahaan-kosmetik-1068318>

**Tabel 1.1.**  
**Harga Saham dan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik sepanjang 2015-2019**

No	Nama Emiten	Tahun	Harga Saham	Return Saham
2	Akasha Wira International Tbk	2015	1,015	(0.26)
3		2016	1,000	(0.01)
4		2017	885	(0.12)
5		2018	920	0.04
6		2019	1,045	0.14
7		2014	350	-
8		2015	208	(0.41)
9		2016	220	0.06
10		2017	206	(0.06)
11		2018	179	(0.13)
12	Mandom Indonesia Tbk	2019	153	(0.15)
13		2014	14,839	-
14		2015	14,251	(0.04)
15		2016	11,079	(0.22)
16		2017	16,270	0.47
17	Unilever Indonesia	2018	16,050	(0.01)
18		2019	10,503	(0.35)
19		2014	4,644	-
20		2015	5,927	0.28
21		2016	6,845	0.15
22		2017	10,505	0.53
23		2018	8,714	(0.17)
24		2019	8,208	(0.06)

Sumber: Data di olah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa return saham pada Perusahaan-perusahaan kosmetik mengalami fluktuasi dimana 3 dari 4 Perusahaan kosmetik

mengalami penurunan return saham. Perusahaan yang memiliki penurunan paling tinggi ialah Mustika Ratu pada tahun 2015 sebesar -0.41 atau -41%. Dan yang mengalami peningkatan return saham tertinggi adalah Unilever Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0.53 atau 53%.

Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan keadaan yang dipaparkan. Mustika Ratu mengalami penjualan yang semakin memperbesar labanya hingga 2019 bahkan 2020, dimana pada tabel di atas terlihat bahwa harga saham dan return saham Mustika Ratu turun sepanjang tahun 2015-2019. Berbeda pula dengan Unilever Indonesia, dimana keadaannya pada harga saham dan return saham yang menurun, laporan labanya pun sejalan menurun dengan isu-isu yang beredar mengenai perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Dampak Pada Return Saham Di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Laba Per Saham berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio Hutang terhadap Ekuitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Laba Per Saham berpengaruh pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Rasio Hutang terhadap Ekuitas berpengaruh pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Laba Per Saham pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengembalian Aset pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kinerja keuangan, harga saham dan return saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan dan memperhitungkan peningkatan harga saham secara tepat guna mencapai return saham bagi para investor perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Return Saham*

##### 2.1.1 *Pengertian Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2012:81), Saham dapat diartikan sebagai kertas tanda bukti untuk penyertaan atas kepemilikan modal maupun dana pada sebuah perusahaan maupun organisasi dimana telah tercantum dengan jelas jumlah nilai nominal penyertaan atas dana tersebut, kemudian nama perusahaan serta hak dan kewajiban yang tertulis secara jelas kepada setiap *stakeholder*. Sri Hermuningsih (2012:78), Saham dapat dikatakan sebagai salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di dalam pasar modal, saham tersebut pada umumnya bersifat kepemilikan. Saham juga berupa tanda penyertaan modal yang dimiliki seseorang maupun badan usaha dari suatu perusahaan/perseroan terbatas.

Menurut Arista (2012), return saham dapat diartikan sebagai suatu harga jual setiap saham yang pada umumnya mempunyai nilai di atas harga beli dari saham tersebut. Jika semakin tinggi nilai harga jual saham tersebut jika dibandingkan dengan harga belinya, maka akan semakin tinggi juga nilai dari *return* yang akan didapatkan para *stakeholder*. Jika setiap investor menginginkan nilai return yang tinggi maka investor tersebut perlu bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya jika investor menginginkan *return* yang bernilai rendah maka risiko yang nantinya ditanggung rendah pula.

Legiman (2015), return saham ialah suatu hasil yang didapat dari setiap investasi. Harapan agar memperoleh *return* terjadi juga di dalam *asset financial*. Sebuah *asset financial* memperlihatkan kesediaan para calon *stakeholder* dalam



menyediakan sejumlah dana pada waktu sekarang guna memperoleh aliran dana pada masa mendatang yang biasa disebut sebagai kompensasi yang berasal dari faktor waktu selama dana tersebut ditanamkan dan risiko yang telah ditanggung. Maka dari itu para investor sedang mempertaruhkan nilai yang dimiliki sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang. Pada konteks manajemen investasi, *return* atau biasa disebut dengan tingkat pengembalian berupa keuntungan ialah imbalan yang didapat dari investasi.

*Return* saham merupakan suatu tingkat pengembalian berupa keuntungan maupun kerugian yang didapat oleh investor dari sebuah investasi yang dilakukannya. Apabila tidak adanya keuntungan yang dapat diterima dari investasi, pastinya pemodal tidak akan mau melakukan investasi, dimana pada akhirnya tidak ada hasilnya.

### 2.1.2 Indikator Return Saham

Menurut Jogiyanto (2015), untuk mengukur return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

RS = Return Saham

$P_t$  = harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham sebelum periode t

## 2.2 Harga Saham

### 2.2.1 Pengertian Harga Saham

Sartono (2011:192), harga saham berasal dari mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal. Jika sebuah saham mengalami kelebihan nilai permintaan, maka harga dari saham tersebut cenderung akan naik. Begitu juga sebaliknya, apabila terjadi kelebihan nilai atas sebuah penawaran maka dapat menyebabkan harga saham menurun.

Brigham dan Houston (2011:231) harga saham pada umumnya diartikan sebagai suatu penentu atas nilai kekayaan setiap *stakeholder*. Maksimalisasi kekayaan dari investor merupakan suatu keadaan dimana investor memaksimalkan harga saham dari perusahaan tersebut. Harga saham nantinya akan bergantung pada nilai arus kas suatu waktu tertentu dimana pada keadaan yang dimaksud investor berharap dapat menerima harga yang telah tertera saat membeli saham, terutama pada investor “rata-rata”.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas sehingga dapat disimpulkan harga saham ialah suatu harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar jual beli saham yang merupakan harga penutupan.

Menurut Ang (dalam Ricky Setiawan, 2011) harga saham pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu harga maupun nilai yang sudah ditetapkan nilainya dimana nilai tersebut berasal dari kekuatan jual beli saham itu sendiri dengan mekanisme pasar tertentu. Harga atau nilai tersebut pada dasarnya berupa harga jual yang memang sudah ada, dan juga harga dari *stakeholder* yang satu ke *stakeholder* lainnya.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016), harga saham bisa juga disebut sebagai nilai dari suatu saham, nilai (harga) dari suatu saham yang dimaksud terdiri dari tiga nilai (harga) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku (*book value*) dapat diartikan sebagai suatu nilai saham berdasarkan pembukuan perusahaan emiten dimana nilai buku itu sendiri dipengaruhi dari nilai-nilai lain misalnya nilai nominal, agio saham, nilai modal yang disetor, dan laba yang ditahan.

2. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar (*market value*) dapat diartikan sebagai harga saham yang terjadi pada pasar bursa di waktu yang sudah ditentukan pelaku pasar. Nilai pasar ini biasanya ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan pada pasar bursa.

3. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik atau biasa disebut dengan nilai fundamental yaitu nilai sebenarnya dari suatu saham pada suatu perusahaan.

### 2.2.2 Indikator Harga Saham

Harga saham pada dasarnya menunjukkan harga yang telah tercipta dari suatu pergerakan pasar atau bursa yaitu pergerakan yang dilakukan setiap penjual dan pembeli. Sehingga harga saham merupakan harga pasar dari setiap lembar saham. Dikarenakan harga tersebut merupakan suatu perwujudan dari harga/ nilai sekarang (*present value*) yang berlaku pada pasar saham.

Harga Saham pada penelitian ini di ukur dengan “Harga Penyesuaian Penutupan Saham”.

### 2.2.3. Jenis-Jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2012:126), jenis-jenis harga saham dapat terbagi sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga nominal merupakan suatu harga yang tercantum pada sertifikat saham yang telah ditentukan oleh setiap emiten guna menilai setiap jumlah lembar saham yang telah dikeluarkan. Besarnya atau value dari setiap harga nominal memberi arti yang penting pada saham karena dividen minimal pada umumnya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga perdana dapat diartikan sebagai harga pada waktu saham tersebut tercatat pertama di bursa efek. Harga saham di pasar bursa perdana pada umumnya ditetapkan oleh para penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten itu sendiri. Maka dari itu akan diketahui berapa nilai dari harga saham emiten tersebut akan dijual kepada publik biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, harga pasar merupakan harga jual dari para pemegang saham yang satu dengan para pemegang saham yang lain. Harga tersebut terjadi setelah saham dicatatkan pada bursa. Transaksi yang disebutkan tidak lagi melibatkan emiten itu sendiri dari para penjamin emisi, harga tersebut lah yang disebut sebagai harga pada pasar sekunder dan harga tersebut yang mewakili harga dari perusahaan penerbitnya, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan transaksi pada pasar sekunder, sangat kecil sekali kemungkinan untuk terjadinya negosiasi harga lagi dari para *stakeholder*

dengan perusahaan penerbit. Harga yang diumumkan setiap harinya pada media, surat kabar, maupun jenis lainnya disebut juga sebagai harga pasar.

4. Harga pembukaan, harga pembukaan dapat diartikan sebagai suatu harga yang diminta oleh para penjual maupun setiap pembeli pada waktu aktif bursa dibuka pada awal hari. Hal ini bisa saja terjadi pada saat hari bursa dimulai tersebut sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga yang sesuai dengan yang diminta oleh penjual maupun pembeli. Dimana dalam keadaan tersebut, maka harga pembukuan bisa dijadikan sebagai harga pasar, dan sebaliknya harga pasar nantinya akan dijadikan sebagai harga pembukaan. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan, harga penutupan berupa harga dari para penjual maupun pembeli yang diminta pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan yang disebutkan di atas, hal tersebut dapat saja terjadi pada hari dimana bursa akan berakhir, namun kemudian ada keadaan dimana tiba-tiba terjadi transaksi pada suatu saham, dan dikarenakan ada persetujuan diantara penjual dan juga pembeli. Maka harga penutupan dianggap telah menjadi harga pasar. Namun harga yang terjadi tersebut tetap diajdikan sebagai harga penutupan bursa di hari tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi dapat dikatakan sebagai suatu harga yang memiliki nilai tertinggi di Bursa pada hari tersebut. Harga yang terjadi tersebut bisa terjadi lagi nantinya Ketika ada transaksi dari suatu saham yang lebih dari satu kali namun tidak pada harga yang sama secara nominal.



7. Harga Terendah, harga terendah secara umum dapat diartikan sebagai harga yang dinilai memiliki nominal paling rendah dimana harga tersebut terjadi pada hari bursa katif. Harga tersebut pada umumnya bisa terjadi jika terjadi transaksi dari setiap saham lebih dari satu kali dan kemudian tidak pada harga yang sama, maka harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan harga yang di dapat dari harga tertinggi dan terendah yang diperhitungkan nilai rata-ratanya.

### **2.3. Kinerja Keuangan**

#### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Prastowo dalam Fajrin (2016), unsur dari kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu unsur yang berhubungan secara langsung pada pengukuran dari kinerja suatu perusahaan yang disajikan di dalam laporan dari laba rugi perusahaan tersebut, laba atau rugi bersih pada umumnya sering kali dipergunakan sebagai suatu ukuran bagi kinerja dan juga dipergunakan sebagai dasar atas ukuran lainnya.

Fahmi (2012:2) dalam Pongoh (2013), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai sebuah analisis yang diberlakukan guna melihat sampai sejauh mana sebuah perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sesuai ketentuan berlaku. Sama juga dengan mengerjakan suatu laporan keuangan sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku serta ditetapkan oleh SAK (Standar Akuntansi Keuangan) / GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut (Hery: 2015), Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara formal dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari perusahaan dalam menghasilkan laba dengan nilai kas tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat memperlihatkan prospek atas tumbuh kembang suatu kegiatan keuangan perusahaan/ organisasi. Perusahaan dapat disebut berhasil jika perusahaan sudah meraih suatu kinerja tertentu yang telah ditentukan.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dihasilkan manajemen-manajemen perusahaan/ organisasi dalam pelaksanaan setiap fungsinya dalam melakukan pengelolaan aset dari perusahaan tersebut secara efektif selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan diperlukan oleh organisasi/ perusahaan dimana bertujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan maupun kesuksesan suatu perusahaan/organisasi atas dasar aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan pada umumnya diartikan sebagai suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan apakah perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan dalam mengelola keuangan serta mencantulkannya dalam laporan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai suatu gambaran tentang hasil operasional dari perusahaan yang dimana di dalamnya terdapat laporan keuangan pada waktu tertentu, dan pada umumnya menjadi cerminan dari kinerja manajemen dalam suatu waktu tertentu tersebut. Kinerja keuangan dibutuhkan untuk dapat memberikan penilaian atas terjadinya perubahan potensi pengendalian daripada sumber daya perekonomian dimasa mendatang. Kinerja juga bermanfaat guna

melakukan prospek kepastian perusahaan dalam memberikan hasil arus kas yang berasal dari sumber daya yang ada.

### **2.3.2 Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:106), kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diukur dengan memakai rasio-rasio keuangan yang sudah ada, beberapa rasio keuangan tersebut yang dimaksud ialah rasio keuangan mempunyai tujuan, arti tertentu dan kegunaan tertentu. Setiap hasil yang diberikan dari rasio yang telah diukur tersebut akan diinterpretasikan dan nantinya akan memiliki arti yang akan dapat dipergunakan di dalam setiap pengambilan keputusan demi mencapai tujuan dari kinerja keuangan di masa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodic atau dalam waktu tertentu. Rasio-rasio keuangan yang dipergunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah Laba Per Saham, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Tingkat Pengembalian Aset.

#### **1. Laba Per Saham**

Darmadji dan Fakhruddin (2015: 154) Laba Per Saham dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang memperlihatkan bagian laba dalam setiap sahamnya. Laba Per Saham menampilkan nilai profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai Laba Per Saham tentunya memberi kabar gembira pemegang saham karena semakin besar pula laba yang disediakan oleh pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang akan didapatkan oleh para pemegang saham.

Menurut Kasmir (2016), Laba Per Saham dapat diartikan sebagai pendapatan per lembar saham yang memberi gambaran dari jumlah rupiah yang diperoleh dalam setiap lembar saham biasa. Laba Per Saham berupa rasio dalam mengukur keberhasilan para manajemen perusahaan di dalam meraih keuntungan bagi *stakeholder*. Bila rasio bernilai rendah berarti para manajemen belum berhasil dalam memuaskan *stakeholder*, sebaliknya apabila menghasilkan nilai rasio yang tinggi maka nantinya tingkat pengembalian yang di dapatkan juga tinggi sehingga meningkatkan kesejahteraan dari *stakeholder*.

Menurut Kasmir (2016), Laba Per Saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar} \times 100\%}$$

## 2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015: 158) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) dapat diartikan sebagai suatu rasio yang mengukur sampai sejauh mana besar utang yang mampu ditutupi oleh modal. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015) Rumus Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Harahap (2011:305) Tingkat pengembalian aset atau biasa disebut sebagai ROA dapat diartikan sebagai sebuah rasio yang memberi gambaran perputaran aktiva dalam perusahaan yang diukur dari volume perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), Tingkat Pengembalian Aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.3.3 Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, tujuan dari menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah:

1. Guna mencari tahu tingkat Likuiditas dari suatu perusahaan, yaitu sebuah kemampuan perusahaan di dalam memenuhi setiap fungsi kewajibannya ditagih.
2. Guna mencari tahu nilai dari tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu suatu kemampuan di dalam memenuhi setiap kewajiban keuangan dimana apabila perusahaan mengalami likuidasi dalam jangka panjang ataupun dalam jangka pendek.
3. Guna mencari tahu nilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada suatu waktu yang telah ditentukan.
4. Guna mencari tahu nilai stabilitas bisnis dari suatu perusahaan, yaitu sebuah kemampuan di dalam melaksanakan bisnisnya dengan stabil yang pada umumnya diukur dengan menimbang kemampuan-kemampuan perusahaan untuk membayarkan setiap beban bunganya atas hutang yang dilakukan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan di dalam membayarkan setiap nilai deviden secara teratur kepada *stakeholder* secara tepat waktu tanpa halangan.



Prayitno (2010:9), penilaian kinerja pada umumnya dapat memberi beberapa manfaat terhadap perusahaan. Beberapa manfaat yang dapat diambil dari melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan / organisasi bagi manajemen adalah untuk:

1. Dapat mengelola operasional dari setiap perusahaan maupun organisasi secara efektif dan efisien dengan cara memberikan motivasi kepada karyawan secara maksimal.
2. Dapat membantu kegiatan pengambilan keputusan yang mempunyai hubungan dengan setiap karyawan diantaranya promosi jabatan, transfer kerja, dan pemberhentian karyawan.
3. Dapat mengidentifikasi kebutuhan yang akan dipergunakan untuk pelatihan dan pengembangan karyawan, serta ketersediaan kriteria di dalam promosi maupun evaluasi program untuk pelatihan karyawan.
4. Dapat menyediakan umpan balik untuk setiap karyawan bagaimana para atasan di dalam memberi penilaian kinerja dari setiap karyawan.
5. Dapat menyediakan dasar atas pendistribusian penghargaan atas kinerja yang dihasilkan.

#### 2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

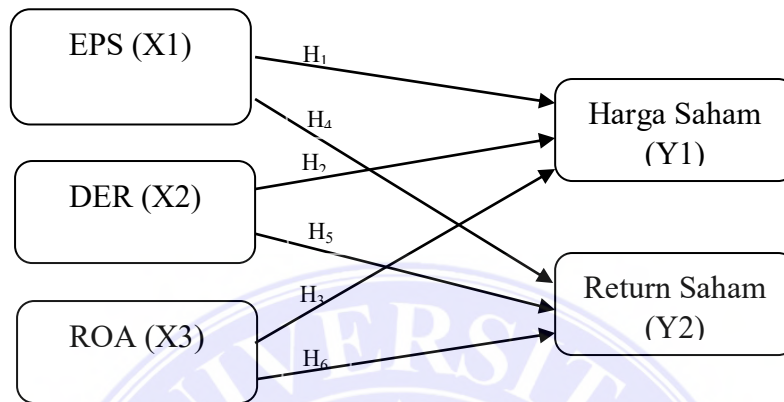
#### **Review penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Tutia Rahmi (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur	Kinerja Keuangan, Return Saham	Secara parsial ada empat variabel yang memiliki pengaruh terhadap return saham, dengan rincian EPS, PER, dan NPM memiliki pengaruh positif dan DER memiliki pengaruh negatif. Secara simultan

		Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Laba Per Saham, Price Earning Ratio, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Tingkat Pengembalian Aset, dan Net Profit Margin mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return Saham
2	Cristin Oktavia Tumandung (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015	Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham	Secara parsial return on equity dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan current ratio, return on equity, DER dan total asset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3	Fitriani (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	EPS, ROE, DER, Return Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba Per Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.</li> <li>2. Return On Equity (ROE) secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap return saham.</li> <li>3. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER) secara parsial tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham.</li> <li>4. Terdapat pengaruh signifikan variabel EPS, ROE, dan DER secara simultan terhadap return saham</li> </ol>
4	Rosdian W Watung dan V Ilat (2016)	Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	return on asset, net profit margin, earning per share, harga saham	Secara parsial, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Gd Gilang Gunadi dan I K W Kesuma (2015)	Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI	Return Saham, ROA, DER, EPS	Variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return Saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

## 2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran

Kerangka Konseptual yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

## 2.6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96), hipotesis menjadi langkah ketiga di dalam sebuah penelitian dimana setelah peneliti mengemukakan kerangka konseptual penelitian dan tinjauan pustaka. Hipotesis pada umumnya diartikan sebagai jawaban sementara dari setiap permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis disusun dan kemudian diuji untuk memperlihatkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Adapun hipotesis dari rumusan sebelumnya adalah

1. Laba Per Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Tingkat Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Laba Per Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Rasio Hutang terhadap Ekuitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Tingkat Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada return saham di perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan September 2020 dengan objek penelitian yaitu Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Maka tabel rencana waktu penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Periode 2020/2021							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan proposal								
2	Seminar proposal								
3	Pengumpulan data								
4	Analisis data								
5	Seminar Hasil								
6	Pengajuan Meja hijau								
7	Meja Hijau								

#### 3.2. Populasi dan Sampel

##### 3.2.1. Populasi

Berdasarkan judul penelitian maka peneliti telah menentukan populasi pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:115), Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang pada umumnya terdiri atas sebuah objek/subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari serta ditarik sebuah kesimpulan atas hasil penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



### 3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel pada dasarnya diartikan sebagai bagian dari pada jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode *Non-probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013:120), *nonprobability sampling* merupakan sebuah teknik yang ada dalam pengambilan sampel dimana sampel tersebut tidak memberi peluang sama bagi masing-masing unsur/ anggota populasi agar nantinya terpilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2013:122), *purposive sampling* biasanya disebut juga sebagai suatu teknik di dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu. Alasan peneliti memakai teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak seluruh sampel mempunyai kriteria-kriteria yang sesuai dengan keinginan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Maka kriteria yang dibuat dalam menentukan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lebih dari 10 Tahun
2. Memiliki Laporan Keuangan Lengkap di Bursa Efek Indonesia
3. Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang Indonesia Rupiah (Rp)

Berdasarkan Kriteria di atas, maka sampel yang terpilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2****Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	√	√	√
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	X	X	X
3	KPAS	Conttonindo Ariesta Tbk	X	X	X
4	MBTO	Martina Berto Tbk	X	X	X
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk	√	√	√
6	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√
7	UNVR	Unilever Indonesia	√	√	√

*Sumber: Data di olah oleh Peneliti (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, maka dari 7 Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, peneliti mendapatkan sampel sesuai dengan kriterianya, diantaranya: Akasha Wira International Tbk, Mustika Ratu Tbk, Mandom Indonesia Tbk, dan Unilever Indonesia. Peneliti akan melakukan penelitian mulai dari 2015-2019 (5 tahun) dengan 4 Perusahaan yang sudah terpilih, sehingga jumlah sampel data pada penelitian ini adalah 20 Sampel Penelitian.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2013:55), Penelitian asosiatif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang memiliki tujuan dalam mengetahui hubungan diantara dua variabel (variabel independent dan variabel dependenn) atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun sebuah teori yang berfungsi dalam menerangkan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala yang terjadi di dalam sebuah penelitian.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, (2013:131) sumber data sekunder dapat dikatakan sebagai sumber data dari sebuah penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung misalnya melalui media perantara (dicatatkan oleh pihak lain). Data sekunder tersebut pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang kemudian dipublikasikan. Sumber data penelitian ini diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk laporan keuangan dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) untuk melihat harga saham Perusahaan.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Harga Saham (Y1)	Nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Sumber: Ang	$HS = Adj. \text{ Close Price}$	Rasio
2	Return Saham (Y2)	Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sumber: Legiman (2015)	$RS = Pt - Pt-1 / Pt-1$	Rasio
3	Laba Per Saham (X1)	Pendapatan per lembar saham yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa	$EPS = \text{Laba Bersih Setelah pajak} \times 100\% / \text{Jumlah Saham Beredar}$	Rasio
4	Rasio Hutang terhadap Ekuitas (X2)	Rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang yang dapat ditutupi oleh modal. Sumber: Darmadji dan Fakhruddin (2015)	$DER = \text{Total Utang} \times 100\% / \text{Modal Sendiri}$	Rasio

5	Tingkat Pengembalian Aset ( $X_3$ )	Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva perusahaan yang diukur dari volume perusahaan. Sumber: Harahap (2011)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
---	-------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	-------

### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah Teknik analisis dengan aplikasi SPSS 21.0, dan untuk menguji variabel pada penelitian ini diantaranya terdiri dari:

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:206) analisis statistik deskriptif ialah jenis statistik dalam menganalisis data yang biasanya ditampilkan dengan cara memberi gambaran maupun deskripsi dari data-data yang telah terkumpul dengan tidak bermaksud memberikan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk umum atau generalisasi.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2011), uji asumsi klasik yang dipakai di dalam model regresi linear bertujuan untuk dapat mengetahui apakah model regresi linear baik atau tidak. Tujuan dari uji asumsi klasik berguna untuk memberi kepastian bahwasanya persamaan regresi linear yang didapat mempunyai ketepatan di dalam memberikan estimasi, konsisten dan tidak bias. Sebelum peneliti melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi-asumsi yang perlu dipenuhi di dalam analisis regresi linear berganda antara lain: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160) uji normalitas pada dasarnya mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencari tahu apakah di dalam model regresi yang akan di uji pada penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independennya memiliki kontribusi atau tidak. Model regresi yang dikatakan baik jika hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau mendekati normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105), uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah suatu model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini mempunyai korelasi satu dengan yang lainnya sebagai variabel bebas (independen). Model regresi yang nantinya dianggap baik seharusnya ialah tidak terjadinya korelasi di antara setiap variabel independent (variabel bebas). Uji multikolinearitas pada umumnya dilihat dari nilai besaran *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. *Tolerance* mengukur setiap variabel independen yang terpilih dimana variabel tersebut tidak dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya. Maka dari itu nilai *tolerance* yang rendah dianggap sama nilainya dengan besaran *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang pada umumnya digunakan untuk memperlihatkan adanya multikolinearitas ialah nilai *tolerance*  $> 0,01$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ .



### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 4. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah di dalamnya terdapat korelasi di antara kesalahan dari pengganggu pada periode-t (tahun tersebut) dengan suatu kesalahan dari pengganggu pada periode t-1 (tahun yang sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji tabel *durbin watson* dengan cara membandingkan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, diantaranya batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian pada penelitian dengan uji *durbin watson*:

- a. Jika  $d - dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- b. Jika  $4 - du < d < 4 - dL$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- d. Jika  $dL < d < du$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $du < d < 4 - du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2013) Analisis regresi berganda pada dasarnya dipergunakan di dalam melakukan prospek mengenai keadaan (naik atau turunnya) nilai dari setiap variabel dependen (terikat), apabila dua maupun lebih variabel independen (bebas) menjadi faktor prediktor dimanipulasi nilainya (di naikan maupun di turunkan nilainya). Analisis regresi linear berganda ini dipergunakan dengan mengikutkan variabel dependen/ variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X1, X2 dan X3). Maka dari itu di dapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Keterangan:

Y1 = Variabel dependen yaitu Harga Saham

Y2 = Variabel dependen yaitu Return Saham

X1 = Variabel independen yaitu EPS (X1)

X2 = Variabel independen yaitu DER (X2)

X3 = Variabel independen yaitu ROA (X3)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = error

### 3.5.4. Uji Hipotesis (Uji Parsial)

Uji Hipotesis yang diberlakukan di dalam penelitian saya ini ialah uji parsial (Uji t). Menurut Ghazali (2012:98), Uji beda *t-test* dipergunakan di dalam menguji sejauh apa pengaruh yang diberikan variabel independen di dalam

penelitian ini secara individual atau masing-masing dari setiap variabel dalam menerangkan variabel dependen yang disebut juga secara parsial. Dasar atas pengambilan keputusan yang dipergunakan di dalam menguji uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas atas signifikansi  $> 0,05$ , maka dari itu hipotesis ditetapkan ditolak. Hipotesis yang ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas atas signifikansi  $< 0,05$ , maka dari itu hipotesis dikatakan diterima. Hipotesis yang tidak dapat ditolak memiliki arti bahwasanya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu alat di dalam mengukur sejauh apa kemampuan model di dalam memberi penjelasan atas variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi umumnya bernilai di antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  (*R-squared*) yang kecil artinya bahwa kemampuan variabel-variabel independent (variabel bebas) di dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat) sangat memiliki keterbatasan. Dan begitu juga apabila nilai  $R^2$  (*R-squared*) yang mendekati 1 dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen (variabel bebas) memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam melakukan prospek pada variabel-variabel dependen (variabel terikat).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Laba Per Saham (EPS), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham dan Return Saham 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Laba Per Saham tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

6. Tingkat Pengembalian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada 4 perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Sebaiknya bagi penelitian selanjutnya tidak hanya memperhatikan Laba Per Saham (EPS), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham dan Return Saham tetapi faktor- faktor lain seperti *return on Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turniver (TATO)*.
2. Bagi para investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan dananya yang berupa saham disebuah perusahaan, seharusnya investor mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dan return saham. Dalam hal ini investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan faktor seperti Laba Per Saham (EPS), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) tetapi juga faktor-faktor lain yang berhubungan dengan harga saham dan return saham.
3. Bagi perusahaan atau manajer sebaiknya untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja keseluruhan manajemen di perusahaan setiap tahunnya agar dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan dan sebisa mungkin manajer



harus mengambil kebijakan agar dapat meningkatkan harga saham dan return saham perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arista, A., & Astohar, A. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen STIESIA*, 5(6).
- Fitriani, F. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 3(1).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Jogyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, K. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, K. (2014). *Anaslisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

- Legiman, F. M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jurnal EMBA*, 3(3).
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669–679.
- Prayitno, R. H. (2010). Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X). *Jurnal Manajemen*, 2(1).
- Rahmi, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2).
- Rudianto, R. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, R. (2011). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumandung, C. O. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2).
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.



**Lampiran 1 : Data Tabulasi**

No	Nama Emiten	Tahun	EPS (X1)	DER (X2)	ROA (X3)	Harga Saham (Y1)	Return Saham (Y2)
1	Akasha Wira International Tbk	2015	56.00	0.99	5.00	1015.00	-0.26
2		2016	95.00	1.00	7.00	1000.00	-0.01
3		2017	65.00	0.99	5.00	885.00	-0.12
4		2018	90.00	0.83	6.00	920.00	0.04
5		2019	142.00	0.45	10.00	1045.00	0.14
6	Mustika Ratu Tbk	2015	2.00	31.80	0.20	208.00	-0.41
7		2016	-13.00	30.90	-1.10	220.00	0.06
8		2017	-3.00	35.60	-0.26	206.00	-0.06
9		2018	-5.27	39.10	-0.44	179.00	-0.13
10		2019	0.31	44.50	0.03	153.00	-0.15
11	Mandom Indonesia Tbk	2015	2708.00	21.40	26.20	14250.53	-0.04
12		2016	806.00	22.50	7.40	11079.32	-0.22
13		2017	891.00	27.10	7.60	16269.87	0.47
14		2018	861.00	24.00	7.10	16049.79	-0.01
15		2019	722.00	26.40	5.70	10503.00	-0.35
16	Unilever Indonesia	2015	766.00	225.90	39.00	5927.49	0.28
17		2016	838.00	256.00	39.40	6844.98	0.15
18		2017	918.00	265.50	39.30	10504.54	0.53
19		2018	1190.00	175.30	46.30	8713.88	-0.17
20		2019	969.00	290.90	36.10	8207.53	-0.06



## Lampiran 2 : Output Hasil Uji Statistika

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	20	-13.00	2708.00	554.9020	665.41266
DER	20	.45	290.90	76.0580	101.67841
ROA	20	-1.10	46.30	14.2765	16.39440
HARGA SAHAM	20	153.00	16269.87	5709.0965	5836.10201
RETURN SAHAM	20	-.41	.53	-.0160	.24286
Valid N (listwise)	20				

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### Dengan Harga Saham (Y1)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3382.25384064
Most Extreme Differences	Absolute	.234
	Positive	.234
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.222

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### Dengan Return Saham (Y2)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22032481
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.455
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

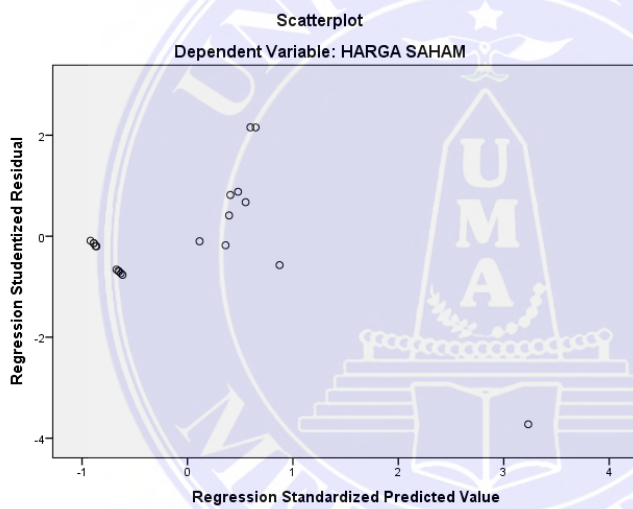
## 2. Uji Multikolinearitas

### Dengan Harga Saham

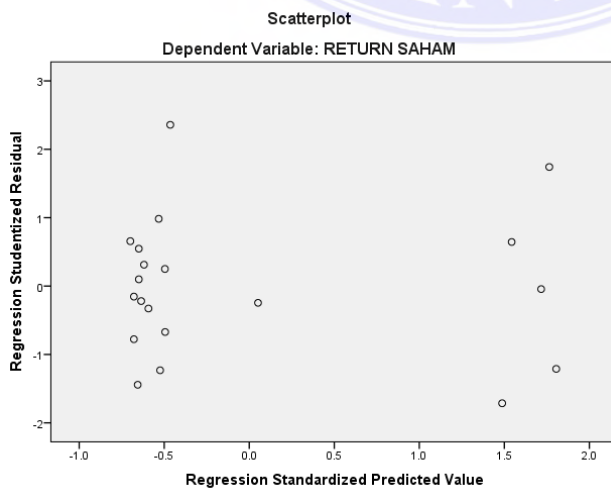
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
EPS	.443	2.258
DER	.177	5.638
ROA	.123	8.135

## 3. Uji Heteroskedastisitas

### Dengan Harga Saham (Y1)



### Dengan Return Saham (Y2)



#### 4. Autokorelasi

##### Dengan Harga Saham (Y1)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.601	3685.72567	.864

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

##### Dengan Return Saham (Y2)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.023	.24009	2.454

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

#### Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

##### Dengan Harga Saham (Y1)

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1867.107	1165.549
	EPS	8.643	1.910
	DER	20.635	19.746
	ROA	-176.746	147.102

##### Dengan Return Saham (Y2)

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-.101	.076
	EPS	-5.097E-007	.000
	DER	.001	.001
	ROA	.003	.010

## Uji Hipotesis

### 1. (Uji Parsial)

#### Dengan Harga Saham (Y1)

Model	t	Sig.
(Constant)	1.602	.129
1 EPS	4.526	.000
DER	1.045	.312
ROA	-1.202	.247

#### Dengan Return Saham (Y2)

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.331	.202
1 EPS	-.004	.997
DER	.427	.675
ROA	.319	.754

### 2. Koefisien Determinasi

#### Dengan Harga Saham (Y1)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.601	3685.72567	.864

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

#### Dengan Return Saham (Y2)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.023	.24009	2.454

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

### Lampiran 3 : Surat Riset



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : **1681 /06.5/II/2021**

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : Yuliza Siregar  
N P M : 198320400  
Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul " Analisis Kerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Dampak Pada Retur Saham Di Perusahaan Subsector Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Februari 2021

A.n. Dekan

Program Studi Manajemen



Wan Rizca Amelia, SE.M.Si